

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202117549, 26 Maret 2021

Pencipta

Nama : **Tri Warsihapsari, M.Pd, Dr. Budi Santosa dkk**
Alamat : Plasan Jetis RT 014/036, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta , Sleman, DI YOGYAKARTA, 55571
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**
Alamat : Kampus 2 Unit B Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta , Yogyakarta, DI YOGYAKARTA, 55161
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**
Judul Ciptaan : **Metode Pembelajaran Demonstrasi Personal**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 25 Maret 2021, di Yogyakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000244387

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Tri Warsihapsari, M.Pd	Plasan Jetis RT 014/036, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta
2	Dr. Budi Santosa	Sampangan, Mantup RT 001/000, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta
3	Dra. Herina Yuwati, M.Pd	Jl. Bintaran Tengah 9 Yk, RT 002/001, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta, DI Yogyakarta
4	Dr. Tri Kuat	Joho Baru Blok I No. 12 RT 002/009, Joho, Sukoharjo, Sukoharjo, Jawa Tengah



BUKU PANDUAN

METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PERSONAL

Bidang Kompetensi Tata Rias Kecantikan

Penulis:

Tri Warsihapsari, M.Pd., dkk.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
A. RASIONAL	2
B. KARAKTERISTIK METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PERSONAL	8
C. PROFIL METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PERSONAL.....	14
D. FUNGSI PERENCANAAN	16
1. Analisis Pendahuluan	16
a. Analisis Kebutuhan	17
b. Analisis Kompetensi.....	18
c. Analisis Minat Wirausaha	23
d. Analisis Permasalahan Antara Metode Pembelajaran Dengan Minat Wirausaha	23
2. Pengembangan Metode Pembelajaran	25
3. Desain Metode Pembelajaran Demonstrasi Personal	28
E. FUNGSI PELAKSANAAN	29
1. Deskripsi Metode Pembelajaran Demonstrasi Personal.....	30
a. Menentukan Tujuan dan Materi Pembelajaran.....	30
b. Penyusunan SOP Praktikum.....	32
c. Demonstrasi oleh Dosen.....	37
d. Demonstrasi Personal oleh Mahasiswa	39
e. Inovasi Praktikum.....	40
f. Presentasi Produk	41
F. FUNGSI EVALUASI.....	43
1. Evaluasi Kompetensi Pengetahuan	44
2. Evaluasi Kompetensi Keterampilan.....	45
3. Evaluasi Kompetensi Sikap.....	46
4. Evaluasi Minat Wirausaha	47
5. Evaluasi Metode Pembelajaran	47
G. PENUTUP	48
H. DAFTAR PUSTAKA	51
I. LAMPIRAN	52

A. RASIONAL

Pendidikan vokasi merupakan topik yang tengah menjadi perbincangan hangat di Indonesia saat ini. Hal ini merupakan momentum yang berharga karena pendidikan vokasi dipandang mampu memberikan perubahan besar bagi segala aspek kehidupan baik dari segi aspek ekonomi hingga kualitas masyarakat.

Pendidikan vokasional dapat dimaknai sebagai sebuah proses usaha peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui berbagai macam pilihan keahlian (Sudira, 2015). Narasi lain mengemukakan bahwa pendidikan vokasi berhubungan dengan kapasitas yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Proses pengembangan vokasional seseorang membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang disebut pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu. (Amanto, Mukhadis, & Mardji, 2013).

Pendidikan vokasi memiliki beberapa unsur penting yang harus diperhatikan guna meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, salah satunya adalah tenaga pendidik yang memiliki peran kunci dalam kesuksesan pendidikan vokasi. Tenaga pendidik pada pendidikan vokasi idealnya adalah seorang praktisi yang telah ahli dalam suatu terapan ilmu pada bidang

pengajarannya. Implementasi lingkungan pribadi profesional untuk pendidik profesional dan perkembangan pribadi yang efektif dengan profesional dan aktivitas pedagogi sangat mendukung siswa, masyarakat, dan negara (Sulfemi, 2019).

Komponen penting lainnya dari pendidikan vokasi adalah proses pembelajaran itu sendiri. Ketercapaian target pendidikan vokasi akan terwujud dengan baik jika proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat berguna agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa (Aisyah, 2015).

Pendidikan vokasi tentu memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai antara lain menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau kompetensi di bidang tertentu guna menyelesaikan tuntutan berbagai bidang pekerjaan. Mengacu pada hal tersebut, maka dirasa penting untuk memberikan perhatian khusus tentang faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan baik.

Pendapat ahli mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan salah satu cara yakni penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran adalah cara

yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono, Harahap, Setiawati, & Nurhayati, 2007).

Metode pembelajaran memiliki banyak varian yang dapat dipilih untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, dan salah satu metode pembelajaran yang umum diterapkan adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran ini banyak digunakan pada pembelajaran dibidang vokasi yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi praktikum tertentu. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar yang memiliki langkah-langkah penerapannya dalam sebuah pembelajaran” (Mulyasa, 2009).

Ketercapaian tujuan pendidikan vokasi tidak hanya sampai pada proses penguasaan kompetensi tertentu pada peserta didik, akan tetapi harus sampai pada proses aplikasi kompetensi yang dikuasai pada dunia kerja atau dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu unsur yang dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja dan tentu akan lebih bermakna jika peserta didik lulusan pendidikan vokasi mampu terjun dalam bidang wirausaha.

Peserta didik atau khususnya mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dasar keahlian dan pengetahuan yang

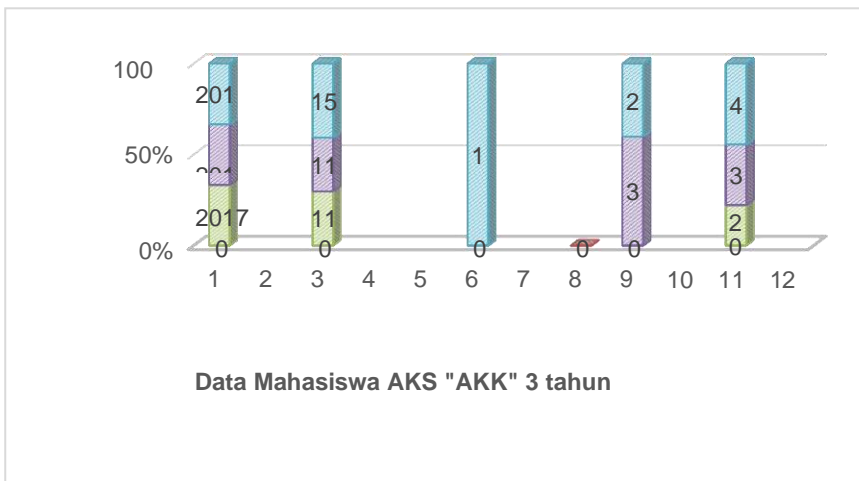
baik pada umumnya akan terpacu kesadarannya untuk berwirausaha pada bidang keahliannya. Kesadaran berwirausaha dimulai dari minat mahasiswa. “Minat diartikan sebagai sikap jiwa seorang termasuk ke tiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat “(Ahmadi, 2009).

Harapan ideal dari pendidikan vokasi tersebut saat ini belum mampu diwujudkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lapangan yang mendeskripsikan masih rendahnya pencapaian kompetensi yang baik yang diakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran hingga masih rendahnya minat mahasiswa vokasi untuk terjun ke bidang wirausaha.

Sebagai bukti nyata dari kondisi tersebut, penulis melakukan analisis yang berkaitan dengan kondisi tersebut di kampus Akademi Kesejahteraan Sosial (AKS) – AKK yang merupakan salah satu kampus vokasi yang ada di Yogyakarta. Proses pembelajaran yang dianalisis penulis pada kampus ini juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi klasikal, akan tetapi proses pelaksanaan pembelajaran demonstrasi berjalan kurang efektif. Hal ini diindikasikan dari masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu menyerap dan mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik dan berujung

pada rendahnya penguasaan kompetensi yang dipelajari. Salah satu hambatan yang mengurangi keefektifan proses pembelajaran demonstrasi antara lain jumlah mahasiswa yang terlalu banyak dalam satu kelas praktikum, sehingga tercipta kondisi proses demonstrasi yang kurang efektif. Beberapa respons mahasiswa juga diungkap, antara lain mahasiswa lebih mudah memahami proses demonstrasi jika demonstrasi tersebut juga dapat dipraktikkan secara personal.

Disisi lain, penulis juga menganalisis minat wirausaha mahasiswa AKS-AKK. Proses analisis dilakukan dengan observasi data penelusuran alumni yang terjun ke dunia wirausaha. Data secara rinci dapat diamati sebagai berikut:



Data di atas menggambarkan data tiga tahun terakhir yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa

khususnya program studi tata rias masih rendah. Secara rinci dijelaskan bahwa pada tahun 2017, dari total 11 mahasiswa hanya terdapat dua mahasiswa yang terjun ke dunia wirausaha, sedangkan pada tahun berikutnya terdapat tiga dari 11 mahasiswa yang menekuni bidang usaha tata rias dan data tahun 2019 menunjukkan terdapat empat mahasiswa yang berwirausaha dari total 15 mahasiswa.

Proses analisis dilakukan secara lebih mendalam lagi guna menemukan faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dan dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa rendahnya minat wirausaha mahasiswa disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa karena belum memiliki kompetensi dan skill yang mumpuni untuk membuka usaha di bidang tata rias.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi akar permasalahan ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dan juga diakibatkan oleh rendahnya keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan yang berujung pada rendahnya penguasaan kompetensi mahasiswa. Hasil analisis ini tentu merupakan pijakan yang strategis untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dengan cara mengembangkan metode pembelajaran demonstrasi klasikan ke arah metode

pembelajaran demonstrasi personal. Pengembangan ini bertujuan untuk mengurangi sisi lemah dari metode pembelajaran demonstrasi klasikal sehingga keefektifan pembelajaran dapat ditingkatkan. Dan sebagai target akhir, melalui hasil pengembangan metode pembelajaran demonstrasi personal, penguasaan kompetensi dan skilll mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan dan tentu agar rasa percaya diri mahasiswa untuk terjun di bidang usaha tata rias meningkat secara signifikan.

B. KARAKTERISTIK METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PERSONAL

Pendidikan vokasi memiliki karakter yang didesain mampu menanamkan keahlian bagi mahasiswa. Melalui langkah ini, mahasiswa diharapkan mampu memenuhi tuntutan perkembangan dunia kerja dan dunia usaha. Selain itu, mahasiswa lulusan vokasi juga diharapkan memiliki kreatifitas dan skilll inovasi yang baik sehingga mampu menjadi inovator di bidang tata rias yang begitu pesat berkembang. Untuk memenuhi beberapa target pendidikan vokasi tersebut, maka metode pembelajaran demonstrasi personal di rancang dengan beberapa karakteristik yang mampu menjawab target pendidikan vokasi tersebut.

karakteristik metode pembelajaran demonstrasi personal adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat penguasaan kompetensi mahasiswa

Sebagai calon praktisi tata rias, mahasiswa vokasi tata rias dituntut agar memiliki penguasaan kompetensi yang mendalam, sehingga pada masa mendatang mahasiswa mampu memberikan pelayanan yang maksimal terhadap klien ketika menekuni sebuah usaha. Di sisi lain, penguasaan kompetensi yang mendalam juga mampu menjadi bekal mahasiswa dalam menjawab tantangan perkembangan yang begitu pesat khususnya di bidang tata rias.

Guna memberikan pelayanan yang maksimal dalam penguasaan kompetensi mahasiswa, maka metode pembelajaran demonstrasi personal memaksimalkan kegiatan demonstrasi personal yang berfungsi sebagai ajang latihan mahasiswa dalam proses praktikum. Melalui hal ini, skill mahasiswa akan terasah dengan maksimal.

2. Meningkatkan kreatifitas mahasiswa

Selain penguasaan kompetensi yang mendalam, lulusan mahasiswa vokasi juga dituntut agar memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman

yang selalu berubah dan juga mampu memenuhi tuntutan klien yang begitu variatif dalam hal tata rias. Berdasarkan hal tersebut, maka daya kreatifitas mahasiswa vokasi tata rias merupakan bekal yang wajib dimiliki untuk dapat bersaing diantara tingginya persaingan pasar.

Disisi lain, daya kreatifitas juga mampu memberikan keuntungan bagi mahasiswa yang terjun di bidang wirausaha. Bermodalkan kreatifitas, alumni mahasiswa dapat menganalisis dan mengambil setiap celah peluang yang tidak dimiliki orang lain. Selanjutnya, dengan sentuhan kreatifitas, klien tidak akan merasa bosan dengan beragam jenis pelayanan yang dikreasikan lulusan mahasiswa vokasi di layanan jasa tata rias yang mereka geluti.

3. Merangsang daya inovasi mahasiswa

Yang tak kalah penting selain daya kreatifitas mahasiswa adalah daya inovasi mahasiswa vokasi tata rias. Daya inovasi sangat dibutuhkan dalam dunia vokasi dan tentu sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia usaha. Daya inovasi yang baik memungkinkan mahasiswa dapat menciptakan karya- karya baru yang bernilai di bidang tata rias. Karya-karya

baru ini tentu akan senantiasa dibutuhkan seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat.

Selanjutnya, daya inovasi yang baik juga mampu menjadi unsur positif bagi mahasiswa yang tertarik menekuni dunia wirausaha dibidang tata rias. Melalui daya inovasi yang baik, alumni mahasiswa vokasi tata rias mampu menciptakan hal-hal baru yang berkaitan dengan pelayanan jasa tata rias terhadap klien mereka. Sebagai contoh, mahasiswa dapat mengembangkan konsep tata rias yang sesuai dengan trending anak muda masa kini yang selalu intens terlibat dalam dunia maya. Hal-hal seperti ini tentu akan menjadi peluang yang besar dalam bidang wirausaha di bidang tata rias.

4. Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa

Rasa percaya diri sering dikaitkan dengan kualitas pribadi seseorang. Pada umumnya, ketika seseorang memiliki pribadi yang berkualitas, maka rasa percaya diri pun akan semakin meningkat. Hal ini juga dialami oleh mahasiswa, ketika mahasiswa memiliki skill yang berkualitas, daya kreatifitas yang baik, dan daya inovasi yang tinggi, maka diprediksi mahasiswa tersebut akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, ketika mahasiswa tidak dapat menguasai

kompetensi keahlian dengan baik, dan tidak memiliki daya kreatifitas maupun inovasi yang baik, tentu sangat sulit bagi mahasiswa untuk membangun rasa percaya diri yang baik. Hal ini tentu akan menjadi sebuah hambatan bagi mahasiswa untuk menekuni wirausaha khususnya layanan tata rias.

5. Melatih sikap dan mindset professional

Sikap dan mindset professional tentu merupakan identitas bagi praktisi di dunia vokasi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seorang lulusan pendidikan vokasi dalam memandang dan menyikapi tantangan dan tanggungjawab sebuah profesi. Sebagai contoh, seorang praktisi di bidang tata rias tentu harus mampu mendemonstrasikan sikap yang sesuai terhadap klien mereka. Di sisi lain, mereka juga harus memiliki mindset professional dalam mengatur strategi untuk mengelola sebuah usaha di bidang tata rias atau dalam menyelesaikan sebuah tanggung jawab pekerjaan tertentu.

Metode pembelajaran demonstrasi personal dirancang agar mampu melatih sikap dan mindset professional bagi mahasiswa vokasi tata rias. Melalui praktik demonstrasi secara personal tentu mahasiswa akan terlatih untuk

menerapkan sikap dan mindset professional terhadap klien yang mereka tangani.

6. Menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa

Minat wirausaha pada dasarnya tidak dapat tumbuh begitu saja tanpa adanya faktor-faktor pendukung. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, penguasaan kompetensi yang mendalam, kreatifitas, daya inovasi, rasa percaya diri yang baik serta sikap dan mindset professional merupakan faktor pendukung yang sangat strategis untuk menumbuhkan minat wirausaha bagi mahasiswa vokasi khususnya bidang tata rias. Kelima faktor tersebut tentu dapat dicapai dengan baik melalui proses pembelajaran yang efektif. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini, metode pembelajaran demonstrasi personal dipandang mampu memenuhi kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada pendidikan vokasi.

Selanjutnya, jika minat wirausaha mahasiswa dapat ditumbuhkan dengan baik, maka ini merupakan pencapaian yang baik dari sekian tujuan strategis pendidikan vokasi di Indonesia. Hal ini tentunya perlu

mendapat perhatian khusus sehingga langkah kedepannya pendidikan vokasi akan lebih berjalan efektif dalam mencapai tujuan.

C. PROFIL METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PERSONAL

Profil metode pembelajaran demonstrasi personal dirancang memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, dan fungsi evaluasi. Fungsi perencanaan mencakup tahapan-tahapan sebelum proses pembelajaran di mulai. Hal ini perlu dirancang secara sistematis agar proses pembelajaran yang berjalan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan juga kebutuhan pembelajaran.

Fungsi perencanaan perlu disusun dengan matang karena tahapan ini akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya pada fungsi pelaksanaan dan fungsi evaluasi. Melalui perancangan fungsi perencanaan yang baik diharapkan mampu menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang maksimal.

Fungsi yang kedua merupakan fungsi pelaksanaan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup tahapan-tahapan yang rinci dan sistematis tentang berjalannya proses belajar mengajar. Fungsi perencanaan ini juga tak kalah penting dari fungsi perencanaan, karena pada tahapan ini sebuah proses

pembelajaran dapat diukur tingkat keberhasilannya. Fungsi pelaksanaan yang baik tentunya didesain agar mampu mengakomodir setiap tujuan dan target dari pembelajaran. Melalui pertimbangan fungsi perencanaan yang baik, diharapkan tujuan dan target pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Fungsi yang ketiga adalah fungsi evaluasi. Fungsi evaluasi berperan sebagai alat ukur untuk menentukan apakah proses pembelajaran yang telah dijalankan tercapai dengan baik atau tidak. Melalui hasil evaluasi yang akurat, kita dapat menentukan langkah strategis selanjutnya yang harus dilakukan. Sebagai contoh, jika hasil evaluasi masih mengindikasikan pencapaian yang buruk, maka perlu dilakukan langkah perbaikan pada komponen-komponen pembelajaran yang belum berjalan dengan maksimal. Sebaliknya, jika hasil evaluasi mengindikasikan pencapaian proses pembelajaran yang memuaskan, maka langkah strategis berikutnya adalah melakukan pengembangan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi.

Ketiga fungsi tersebut tentu memiliki peran dan kontribusi masing-masing terhadap suksesnya proses pembelajaran yang

dilaksanakan. Secara sistematis, ketiga fungsi tersebut akan dibahas tuntas pada bagian berikutnya.

D. FUNGSI PERENCANAAN

Fungsi perencanaan mencakup beberapa komponen yaitu proses analisis pendahuluan, proses pengembangan metode pembelajaran dan juga desain metode pembelajaran demonstrasi personal. Komponen tersebut akan diulas secara rinci sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Komponen fungsi perencanaan pertama yakni analisis pendahuluan. Langkah analisis ini berfungsi sebagai langkah assessment sebelum melakukan proses pengembangan metode pembelajaran. Melalui tahapan ini, kondisi nyata proses pembelajaran pada sebuah instansi pendidikan dapat dianalisis dengan baik. Langkah analisis ini tentu akan mengupas secara tuntas terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Analisis selanjutnya dilakukan secara lebih mendalam guna mengungkap akar penyebab permasalahan itu bisa terjadi.

Hasil analisis lengkap yang telah dikumpulkan tersebut dapat dijadikan dasar pengembangan metode pembelajaran yang kuat sehingga metode pembelajaran yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran di lapangan. Analisis pendahuluan ini mencakup empat komponen yaitu analisis kebutuhan, analisis kompetensi, analisis minat wirausaha dan analisis permasalahan antara metode pembelajaran yang ada dengan minat wirausaha. Penjabaran secara detail dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah analisis yang paling mendasar. Tahapan ini akan mengulas secara keseluruhan terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang selayaknya dipenuhi guna memaksimalkan berjalannya proses pembelajaran. Analisis kebutuhan tidak hanya mencakup kebutuhan yang bersifat fisik saja, akan tetapi juga mencakup kebutuhan non fisik yang berperan mendukung pencapaian target pembelajaran.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengungkap beberapa kebutuhan yang bersifat fisik yang belum terpenuhi dengan baik antara lain buku bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa dan juga bukan merupakan bahan ajar yang paling *update* yang sesuai dengan tren perkembangan terkini. Sebagai langkah solusi yang ditawarkan oleh penulis, buku Tata Rias Pengantin Yogya

Paes Ageng dan Solo Basahan merupakan salah satu buku bahan ajar yang direkomendasikan bagi pembelajaran mahasiswa vokasi tata rias.

Selanjutnya, kebutuhan non fisik yang belum terpenuhi saat ini adalah belum adanya SOP praktikum yang dirancang secara khusus yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. SOP yang ada bersifat umum sehingga perlu ada penyesuaian lebih lanjut guna menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang di gunakan.

Hasil-hasil analisis kebutuhan yang telah dikemukakan sebelumnya harus menjadi dasar dalam pengembangan metode pembelajaran yang diinginkan. Sebagai wujud nyata, metode pembelajaran yang dikembangkan dirancang agar mampu memnuhi kebutuhan-kebutuhan pembelajaran tersebut.

b. Analisis Kompetensi

Analisis kompetensi bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi-kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran apak sudah tercapai dengan baik atau belum. Di sisi lain, analisis kompetensi juga mencakup terkait kompetensi apa saja yang sejatinya sangat diperlukan mahasiswa saat ini akan tetapi belum

dimasukkan dalam kompetensi pembelajaran yang tengah berjalan saat ini. Melalui langkah ini, penentuan kompetensi benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan mahasiswa guna mengembangkan wirausaha di bidang tata rias atau menyelesaikan pekerjaan terkait.

Analisis kompetensi mencakup tiga hal yakni analisis kompetensi pengetahuan, analisis kompetensi ketrampilan dan analisis kompetensi sikap. Masing-masing analisis akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Kompetensi Pengetahuan

Analisis kompetensi pengetahuan mencakup dua aspek. Yang pertama yaitu kondisi nyata kompetensi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa vokasi tata rias saat ini dan yang kedua adalah kompetensi pengetahuan yang dibutuhkan saat ini dan kompetensi tersebut belum dimiliki oleh mahasiswa.

Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis mengindikasikan bahwa kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa saat ini masih terpaku pada teknik merias cara lama. Kondisi ini tentu kurang sesuai dengan tuntutan klien saat ini yang semakin modern dan berkembang. Kompetensi yang kurang sesuai selanjutnya adalah mahasiswa masih terbiasa dengan peralatan rias

yang lama dan belum mampu beradaptasi dengan peralatan rias modern yang akhir-akhir ini banyak dikembangkan.

Mengacu pada kondisi di atas, maka kompetensi pengetahuan yang saat ini benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa vokasi tata rias adalah kompetensi pengetahuan yang mengarah kepada teknik merias cara modern dan juga terkait kemampuan adaptasi dengan peralatan merias yang modern dan kekinian. Kedua unsur tersebut dirasa sangat penting untuk ditanamkan dalam wawasan keilmuan mahasiswa agar nantinya mampu menjadi bekal yang sesuai ketika mahasiswa akan merintis usaha di bidang tata rias atau pada profesi tata rias.

2) Analisis kompetensi Ketrampilan

Hasil analisis kompetensi ketrampilan yang telah dilakukan oleh penulis mendeskripsikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pencapaian kompetensi mahasiswa dengan target pencapaian ideal kompetensi ketrampilan yang dibutuhkan. Kompetensi ketrampilan yang ideal tentu menjadi syarat untuk memasuki dunia praktisi tata rias atau dalam menekuni wirausaha di bidang tata rias.

Kondisi di atas dapat dicerminkan melalui contoh bahwa mahasiswa saat ini belum memiliki ketrampilan untuk melakukan proses make up dengan durasi waktu yang singkat akan tetapi menghasilkan luaran make up yang maksimal. Sebagai contoh, mahasiswa belum memahami bahwa penggunaan mix foundation akan membuat pekerjaan merias menjadi jauh lebih cepat.

Ketrampilan-ketrampilan seperti yang telah dikemukakan di atas tentu sangat dibutuhkan mahasiswa ketika melakukan pelayanan terhadap klien. Melalui ketrampilan tersebut, klien akan memiliki tingkat kepuasan yang baik terhadap pelayanan yang diberikan. Kondisi-kondisi seperti ini tentu akan menjadi nilai lebih dalam persaingan dalam bidang wirausaha tata rias.

3) Analisis Kompetensi Sikap

Kompetensi sikap memang terkadang dipandang sebelah mata, akan tetapi hal ini merupakan unsur yang penting untuk diperhatikan karena profesi tata rias merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelayanan jasa. Melihat pentingnya unsur tersebut, maka penulis melakukan analisis secara mendalam terhadap kompetensi sikap yang dimiliki oleh mahasiswa dan

kompetensi sikap yang harus ditambahkan untuk dikuasai mahasiswa.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengindikasikan bahwa kompetensi sikap yang diperankan oleh mahasiswa ketika melakukan praktikum di kampus merupakan sikap sebagai seorang pelajar yang terkadang menunjukkan hal-hal yang sejatinya tidak boleh dilakukan ketika sedang berinteraksi dengan klien. Sebagai contoh, dikarenakan yang menjadi model rias terkadang adalah teman mereka sendiri, pola komunikasi yang dibangun ketika melaksanakan praktikum adalah pola komunikasi terhadap teman, bukan pola komunikasi terhadap klien. Hal ini tentu tidak mampu menjadi ajang latihan dan juga tidak mampu mencerminkan sikap seorang praktisi tata kecantikan.

Kondisi di atas tentu harus dirubah dan diperbaiki agar menjadi lebih baik. Sehingga perlu untuk diterapkan dalam proses praktikum di kampus bahwa sikap yang harus diperankan adalah sikap seorang praktisi tata rias yang professional. Selanjutnya, perlu juga untuk dibiasakan sikap bagaimana memperlakukan teman yang berperan sebagai model layaknya seorang klien yang sesungguhnya. Pola seperti ini tentu akan efektif

membangun kompetensi sikap professional pada pribadi mahasiswa.

c. Analisis Minat Wirausaha

Analisis minat wirausaha bertujuan untuk memotret kondisi nyata minat wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan karena melihat begitu pentingnya minat wirausaha untuk mendorong mahasiswa vokasi tata rias agar lebih banyak yang terjun ke dunia wirausaha tata rias.

Hasil analisis minat wirausaha yang dilakukan penulis mengindikasikan bahwa minat wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa vokasi tata rias AKS-AKK masih tergolong rendah. Hal ini memotivasi penulis untuk menginisiasi perlakuan yang dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Dan sebagai langkah nyata, maka penulis mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menanamkan kompetensi yang baik yang tentu mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk terjun menekuni usaha di bidang tata rias.

d. Analisis Permasalahan Antara Metode

Pembelajaran dengan Minat Wirausaha

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dan berkaitan antara metode pembelajaran

dan minat berwirausaha. Analisis ini fokus pada metode pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan praktikum di AKS-AKK yaitu metode pembelajaran demonstrasi klasikal. Metode ini dipandang perlu untuk dikembangkan karena pada kondisi nyata dilapangan menunjukkan bahwa hasil karya pencapaian mahasiswa vokasi tata rias belum mampu bersaing ditengah bersaingnya kualitas di dunia usaha tata rias. Kondisi ini tentu akan berimbas pada rendahnya rasa percaya diri mahasiswa dan berujung pada sedikitnya jumlah wahasiswa yang memiliki minat yang kuat untuk menekuni usaha di bidang tata rias.

Di sisi lain, analisis permasalahan ini juga berfungsi sebagai titik awal yang strategis untuk mengembangkan metode pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya, proses pengembangan perlu menitikberatkan pada kondisi masalah sesungguhnya yang ingin diselesaikan, kondisi mahasiswa, kondisi dosen pengajar dan juga kondisi sarana dan prasarana. Melalui tahapan ini, pengembangan metode pembelajaran demonstrasi personal dapat dilakukan dengan baik dan juga hasil pengembangan benar-benar bisa diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Langkah-langkah di atas sejatinya perlu untuk diperhatikan secara serius yakni untuk menghindari hasil pengembangan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keefektifan hasil pengembangan tersebut, maka metode pembelajaran harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang nyata dan kemudian dievaluasi. Melalui langkah ini, dapat dianalisa apakah masalah yang telah dikemukakan benar-benar dapat teratasi atau belum.

2. Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode yang dikembangkan adalah metode pembelajaran demonstrasi personal. Metode ini dikembangkan dari metode pembelajaran demonstrasi klasikal. Hal ini dilakukan guna memperbaiki kekurangan yang ada pada metode pembelajaran demonstrasi klasikal, sehingga hasil pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang dikembangkan akan meningkatkan pencapaian target pembelajaran.

Pengembangan metode pembelajaran demonstrasi personal dilaksanakan dengan rancangan untuk memenuhi dua target utama yaitu berorientasi pada penyelesaian permasalahan yang diungkap pada langkah analisis dan

juga mewujudkan karakteristik metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Orientasi Penyelesaian Masalah

Pengembangan dilakukan agar mampu memberikan manfaat khususnya dalam hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengembangan metode ini juga bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya. Berdasarkan tujuan pengembangan tersebut, maka metode pembelajaran yang dikembangkan dirancang agar mampu menjadi solusi dari permasalahan seperti terbatasnya kompetensi pengetahuan mahasiswa, penguasaan kompetensi ketrampilan mahasiswa yang belum mencapai titik ideal, dan juga kompetensi sikap mahasiswa yang belum mencerminkan sikap professional seorang praktisi tata rias.

Permasalahan-permasalahan tersebut adalah rambu-rambu utama dalam proses pengembangan metode pembelajaran demonstrasi personal. Melalui langkah ini, diharapkan hasil pengembangan metode pembelajaran demonstrasi personal mampu menjadi solusi yang efektif dari permasalahan pembelajaran yang telah dikemukakan.

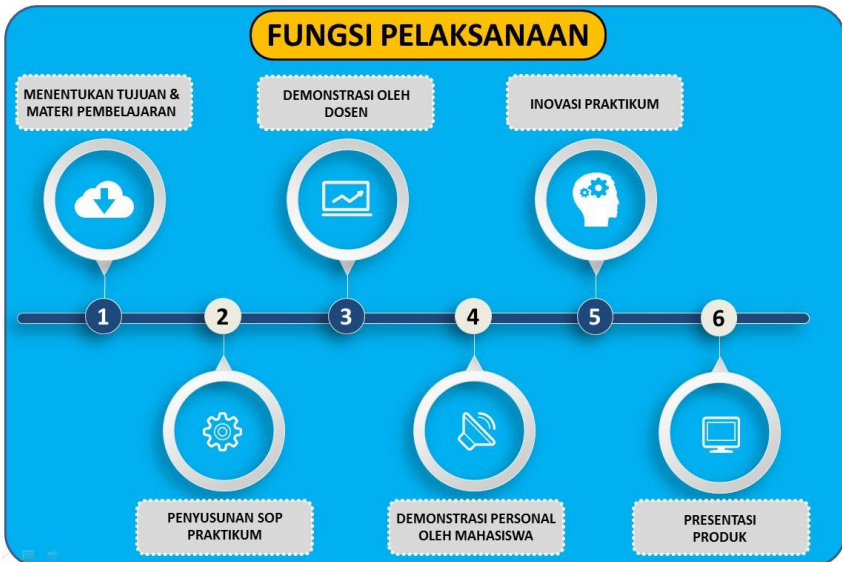
b. Mewujudkan Karakteristik Metode Pembelajaran

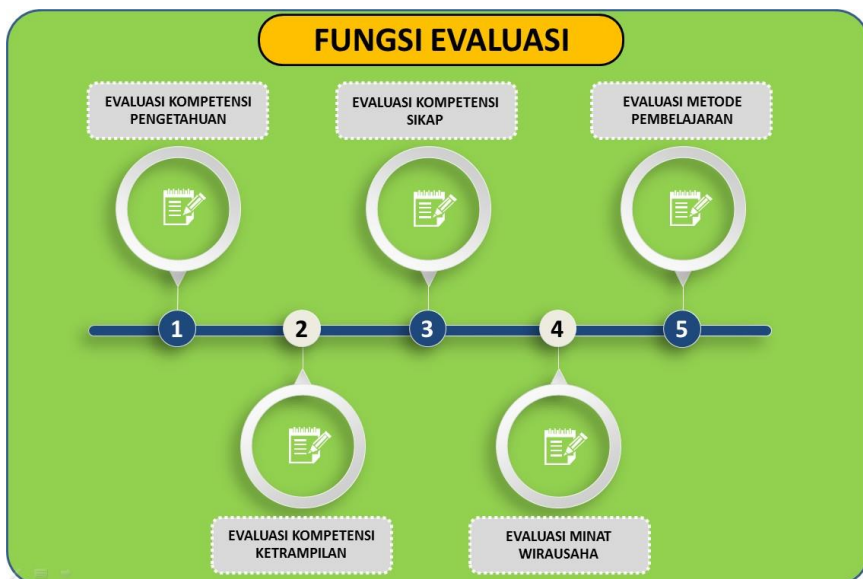
Karakteristik metode pembelajaran dirancang agar dapat menjadi nilai positif dari sebuah metode pembelajaran. Nilai positif ini diharapkan mampu mendongkrak kualitas pencapaian hasil pembelajaran dan juga menjadi bekal tambahan bagi mahasiswa vokasi tata rias. Karakteristik metode pembelajaran yang ditetapkan juga berfungsi sebagai langkah nyata dari target pengembangan yang pertama yakni menemukan solusi dari permasalahan yang dikemukakan.

Beberapa karakteristik metode pembelajaran yang akan diwujudkan dalam pengembangan metode pembelajaran demonstrasi personal antara lain menguatkan penguasaan kompetensi mahasiswa, meningkatkan kreatifitas mahasiswa, merangsang daya inovasi mahasiswa, meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, melatih sikap dan mindset professional, menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa. Dengan terwujudnya karakteristik metode pembelajaran yang telah dikemukakan tersebut, diharapkan metode pembelajaran demonstrasi personal yang berhasil dikembangkan akan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang sesungguhnya.

3. Desain Metode Pembelajaran Demonstrasi Personal

Desain metode pembelajaran demonstrasi personal tertuang pada gambar berikut:





E. FUNGSI PELAKSANAAN

Fungsi pelaksanaan merupakan tahapan realisasi metode pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada tahapan ini, profil metode pembelajaran demonstrasi personal akan dijabarkan secara detail berdasarkan tahapan yang ada. Penjabaran yang sistematis ini tentu akan sangat memudahkan pendidik yang akan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi personal dalam kegiatan pembelajaran yang mereka ampu. Penjabaran sistematis dari profil metode pembelajaran demonstrasi personal adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Metode Pembelajaran Demonstrasi

Personal

Profil metode pembelajaran demonstrasi personal mencakup beberapa tahapan kegiatan metode pembelajaran tersebut. Tahapan tersebut antara lain persiapan materi pembelajaran, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) praktikum, demonstrasi oleh dosen, demonstrasi personal oleh mahasiswa, inovasi praktikum dan diakhiri dengan tahapan presentasi produk. Penjelasan secara rinci dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan dan Materi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berkaitan dengan target yang akan dicapai dalam sebuah proses pembelajaran. Tujuan ini harus ditentukan secara jelas, sistematis dan memungkinkan untuk dicapai. Jika tujuan pembelajaran dapat ditentukan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran akan berjalan secara terstruktur berdasarkan acuan tujuan pembelajaran yang ada.

Tujuan pembelajaran pada umumnya diwujudkan pada pilihan kompetensi yang akan dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa. Tujuan yang akan dicapai pada proses

pembelajaran yang akan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi personal adalah kompetensi tata rias pengantin Yogya paes ageng dan Solo basahan. Wujud nyata target tersebut adalah mahasiswa mampu menguasai ketrampilan dalam melakukan proses tata rias pengantin Yogya Paes Ageng dan Solo Basahan dengan baik dan benar. Ketrampilan tersebut tidak hanya fokus pada skill, akan tetapi juga harus disertai dengan pengetahuan yang cuku terkait tata rias pengantin Yogya Paes dan Solo Basahan. Selanjutnya, target terakhir adalah mahasiswa mampu memerankan sikap professional dalam melakukan proses tata rias pengantin Yogya Paes dan Solo Basahan.

Langkah berikutnya setelah menentukan tujuan pembelajaran adalah menentukan materi pembelajaran. Pemilihan materi ini harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi yang dipilih mencakup unsur pengetahuan, ketrampilan atau skill dan sikap professional yang berkaitan dengan tata rias pengantin Yogya Paes dan Solo Basahan. Mengacu pada pilihan materi tersebut, maka penulis merekomendasikan buku materi yang tepat yakni buku yang berjudul “Tata Rias Pengantin Yogya Paes dan Solo Basahan”. Menggunakan buku tersebut, setiap materi yang

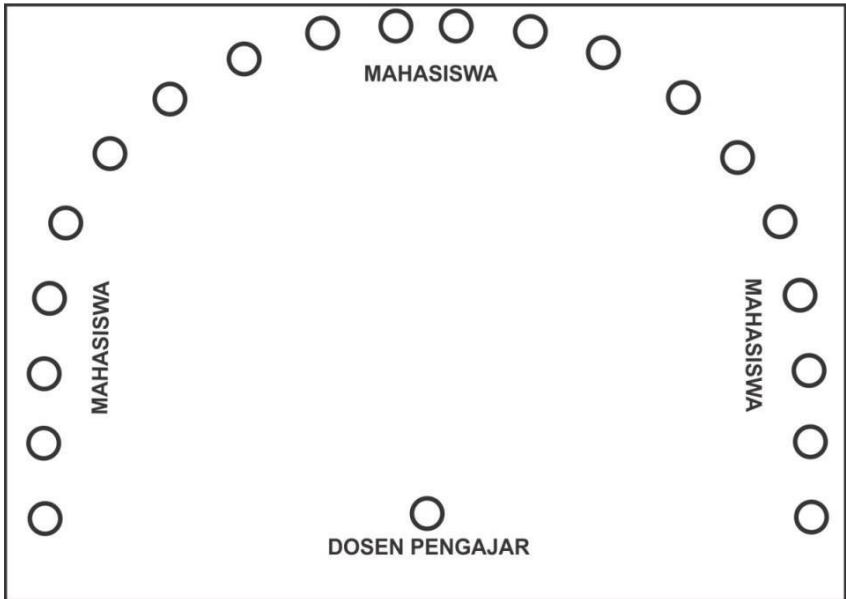
diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan lengkap sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

b. Penyusunan SOP Praktikum

Penyusunan SOP praktikum perlu mendapatkan perhatian khusus dalam mempersiapkan sebuah rangkaian pembelajaran. Melalui langkah ini, proses pembelajaran praktikum dapat dijalankan dengan terstruktur dan sistematis. SOP praktikum yang dirancang dalam metode pembelajaran demonstrasi personal mencakup tiga komponen antara lain setting tata letak ruang praktikum, pembagian peran praktikum, dan persiapan peralatan praktikum. Penjelasan secara rinci dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Setting Tata Letak Ruang Praktikum

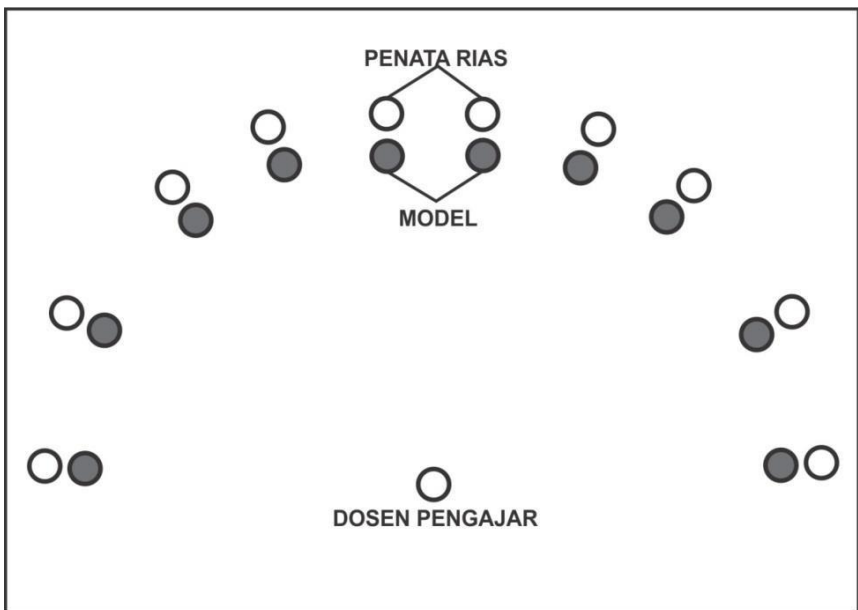
Setting tata letak ruang praktikum bertujuan agar proses pelaksanaan demonstrasi dapat berjalan dengan baik. Proses demonstrasi praktikum yang efektif adalah yang mampu dilihat secara detail oleh semua mahasiswa. Setting tata letak dibagi menjadi dua yakni ketika demonstrasi oleh dosen dan demonstrasi personal oleh mahasiswa. Setting tata letak secara jelas dapat diamati pada gambar berikut:



Gambar di atas merupakan setting tata letak ruang praktikum yang dirancang untuk menerapkan metode pembelajaran demonstrasi personal. Desain tata letak di atas menggambarkan SOP ketika dosen melakukan kegiatan demonstrasi pada kegiatan praktikum. Sebelum proses demonstrasi oleh dosen dimulai, mahasiswa diarahkan untuk memposisikan tempat duduk dengan membentuk setengah lingkaran seperti terlihat pada gambar, sedangkan dosen berada di tengah. Hal ini bertujuan agar demonstrasi yang dilakukan oleh dosen dapat diamati oleh mahasiswa secara jelas hingga pada bagian demonstrasi yang detail. Langkah seperti ini tentu akan memudahkan mahasiswa dalam memahami tahap

demikian tahap proses tata rias yang didemonstrasikan oleh dosen.

Setting tata letak ruang praktik berikutnya diterapkan pada proses demonstrasi personal yang dilakukan oleh mahasiswa. Demonstrasi personal ini dilakukan setelah proses demonstrasi oleh dosen selesai dilaksanakan. Tata letak saat proses demonstrasi personal mahasiswa dapat diamati pada gambar berikut:



Gambar di atas mendeskripsikan tata letak pada saat kegiatan demonstrasi personal yang dilakukan oleh mahasiswa. Yang pertama, mahasiswa dalam satu kelas praktikum dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah

yang sama. Kelompok mahasiswa pertama berperan sebagai penata rias, dan kelompok berikutnya berperan sebagai model yang dirias. Posisi demonstrasi personal yang dilakukan pasangan mahasiswa ditata dengan membentuk setengah lingkaran sedangkan dosen pengajar berada ditengah. Hal ini bertujuan agar proses pembimbingan, pengamatan dan penilaian lebih mudah dilakukan oleh dosen pengajar.

2) Pembagian Peran Praktikum

SOP praktikum berikutnya berkaitan dengan pembagian peran praktikum bagi mahasiswa. Pembagian peran ini perlu dirancang dengan baik guna mengatasi jumlah mahasiswa yang banyak dan peralatan yang terbatas. Pada saat proses demonstrasi personal oleh mahasiswa, peserta praktikum dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama. Pembagian kelompok ini dapat dilakukan dengan mengacu nomor presensi mahasiswa ganjil dan genap atau bisa menggunakan sistem random.

Setelah pembagian kelompok dilakukan, maka berikutnya adalah pembagian peran pada masing-masing kelompok. Peran yang pertama adalah sebagai penata rias dan peran yang kedua adalah peran sebagai model yang

dirias. Pembagian ini akan dilakukan secara bergantian sehingga mahasiswa pada akhirnya akan memerankan kedua posisi yakni sebagai penata rias dan juga sebagai model yang dirias. Strategi seperti ini tentu akan memberikan wawasan dan pengalaman yang akan bermanfaat guna mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan.

Di sisi lain, proses pembagian peran seperti di atas juga akan memberikan kesadaran yang baik terhadap tanggung jawab mereka terhadap klien dikarenakan mahasiswa juga memerankan posisi sebagai seorang klien (peran model yang dirias). Hal-hal seperti ini tentu tidak akan ditemukan pada metode pembelajaran yang lain.

3) Persiapan Peralatan Praktikum

Persiapan peralatan praktikum dilakukan setelah setting tata letak ruangan dilaksanakan. Persiapan peralatan praktikum perlu dilakukan dengan teliti dan hati, melalui cara ini, kondisi peralatan praktikum dapat dijaga dengan baik. Di sisi lain, pengaturan prosedur penggunaan peralatan praktikum harus ditentukan dengan jelas agar menciptakan ketertiban dalam penggunaan alat. Poin-poin SOP persiapan peralatan praktikum secara rinci dapat diamati sebagai berikut:

- a) Jenis peralatan yang digunakan menyesuaikan dengan jenis kompetensi yang dipraktikkan dan daftar peralatan yang tercantum pada lembar kerja praktikum.
- b) Sebelum penggunaan peralatan, perlu dilakukan pengecekan kondisi peralatan apakah peralatan dalam kondisi baik atau rusak.
- c) Jumlah peralatan yang dipersiapkan di sesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang memerankan peran penata rias dan ditambah satu set peralatan untuk keperluan demonstrasi dosen.
- d) Jenis peralatan yang digunakan oleh dosen saat demonstrasi harus sama dengan yang digunakan oleh mahasiswa ketika memerankan demonstrasi personal.
- e) Setiap mahasiswa yang memerankan praktikum harus bertanggung jawab terhadap satu set peralatan yang mereka gunakan.
- f) Setelah selesai praktikum, peralatan harus dicek kembali kondisinya sebelum dikembalikan.
- g) Semua peralatan dijaga kebersihannya dan juga kerapiannya dalam peletakannya.

c. Demonstrasi oleh Dosen

Demonstrasi oleh dosen dilakukan setelah SOP praktikum dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tertib.

Demonstrasi oleh dosen bertujuan untuk memberikan contoh kepada mahasiswa mengenai langkah-langkah praktikum dari awal hingga akhir. Melalui cara ini, mahasiswa dapat memahami dengan baik tentang prosedur yang benar tentang praktikum.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi oleh dosen antara lain sebagai berikut:

- 1) Dosen perlu memastikan terlebih dahulu bahwa semua mahasiswa dapat mengamati demonstrasi dengan baik tanpa terhalangi.
- 2) Demonstrasi praktikum yang dilakukan oleh dosen harus sesuai dengan prosedur praktikum yang tercantum pada lembar kerja.
- 3) Ritme demonstrasi praktikum yang dilakukan oleh dosen perlu dibuat sedikit lebih lambat dari kondisi ideal, hal ini agar memudahkan mahasiswa untuk memahami.
- 4) Perlu melakukan pengulangan pada teknik-teknik rias tertentu yang memang dianggap lebih sulit daripada teknik rias bagian lain. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

- 5) Proses demonstrasi disertai penjelasan secara lisan guna memudahkan mahasiswa dalam memahami.
- 6) Sebagai contoh, penyampaian demonstrasi proses tata rias pengantin dimulai dari pembersihan wajah, mengaplikasikan pelembab, mengaplikasikan foundation, memberi bedak tabur dan bedak padat, memulai rias wajah dimulai dari membuat alis, eyeshadow, perona pipi, eyeliner, maskara, dan lipstick.

d. Demonstrasi Personal oleh Mahasiswa

Demonstrasi personal oleh mahasiswa dilakukan setelah demonstrasi oleh dosen selesai dilaksanakan. Beberapa poin yang harus diperhatikan berkaitan dengan demonstrasi personal oleh mahasiswa dapat diamati sebagai berikut:

- 1) Sebelum demonstrasi personal mahasiswa dilaksanakan, mahasiswa harus menanyakan terlebih dahulu poin-poin yang belum mampu difahami pada saat demonstrasi oleh dosen.
- 2) Mahasiswa perlu memahami dengan baik terlebih dahulu terkait prosedur praktikum yang terdapat pada lembar kerja.

- 3) Demonstrasi personal dilakukan *one by one* oleh mahasiswa dibawah pendampingan dosen pengampu.
- 4) Setiap mahasiswa yang berperan sebagai penata rias berpasangan dengan satu mahasiswa yang berperan sebagai model yang dirias.
- 5) Demonstrasi personal dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah didemonstrasikan oleh dosen dan sesuai dengan prosedur yang tercantum pada lembar kerja.
- 6) Pada saat praktikum mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan inovasi praktikum dibawah pengawasan dosen.
- 7) Setelah demonstrasi personal selesai dilakukan oleh mahasiswa, mahasiswa harus mempresentasikan karya dengan baik didepan dosen pengajar dan teman sejawat mahasiswa.
- 8) Pada tahapan presentasi karya, diberikan kesempatan kepada partisipan untuk bertanya dan memberikan masukan terhadap karya yang dipresentasikan.

e. Inovasi Praktikum

Tahapan inovasi pada kegiatan praktikum merupakan salah satu nilai kebaruan dari metode pembelajaran demonstrasi personal yang dikembangkan oleh penulis.

Tahapan inovasi ini dipandang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa dikarenakan trend perkembangan di bidang tata rias akhir-akhir ini begitu pesat. Melalui skill inovasi yang baik, mahasiswa dapat mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan dengan baik atau bahkan bisa menjadi sosok innovator di bidang tata rias modern.

Kegiatan inovasi dalam pembelajaran ini diwujudkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan menciptakan sesuatu yang baru dalam praktikum tata rias. Di sisi lain, kegiatan inovasi juga bisa berwujud pada kegiatan memodifikasi tata rias yang ada guna menyesuaikan keinginan klien atau mungkin mengkolaborasikan berbagai style rias dalam satu tema rias.

Kegiatan di atas tentu dilakukan di bawah pengawasan dan pendampingan dosen pengajar. Hal ini bertujuan agar kegiatan inovasi tidak mengurangi esensi dan fungsi dari rias itu sendiri. Di sisi lain, inovasi juga dibatasi agar tidak menyalahi etika-etika dalam dunia tata rias yang ada.

f. Presentasi Produk

Presentasi produk merupakan kegiatan yang dipandang penting untuk dipelajari bagi mahasiswa vokasi tata rias. Melalui kegiatan ini mahasiswa akan

mendapatkan beberapa manfaat yang akan berguna bagi karir mahasiswa atau bagi mahasiswa yang akan menekuni wirausaha di bidang tata rias.

Manfaat pertama yang didapatkan mahasiswa adalah pemahaman yang baik tentang karya yang mereka ciptakan sendiri. Hal ini sangat penting dikarenakan banyak mahasiswa yang terkadang tidak memahami tentang apa yang telah mereka hasilkan. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada umumnya melakukan praktikum hanya berorientasi pada menyelesaikan tanggung jawab praktik atau sekedar untuk mendapatkan nilai dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak memahami karya mereka sendiri. Pemahaman yang baik terhadap karya sendiri juga sangat mendukung jika mahasiswa ingin merintis usaha di bidang ini. Melalui pemahaman ini, mahasiswa akan dengan mudah memahamkan klien dengan karya mereka sehingga klien akan berpotensi besar tertarik untuk menggunakan jasa mereka.

Manfaat yang kedua dari kegiatan presentasi produk adalah meningkatkan rasa menghargai terhadap karya sendiri dan juga memberikan perasaan bangga terhadap karya sendiri. Melalui tahapan ini mahasiswa yang belum

mampu menghasilkan karya maksimal akan berusaha lebih keras lagi untuk belajar menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Hal ini tentu akan menjadi kebiasaan positif bagi mahasiswa dalam berkarya.

Manfaat yang ketiga adalah meningkatkan rasa percaya diri bagi mahasiswa. Mempresentasikan hasil karya sendiri didepan banyak orang tentu bukan hal yang mudah. Kegiatan seperti ini membutuhkan mental yang kuat dan juga skill *public speaking* yang baik. Kegiatan presentasi produk ini tentu akan menjadi ajang latihan yang tepat guna membangun mental, rasa percaya diri dan skill *public speaking* yang baik. Selanjutnya, melalui skill- skill tersebut, mahasiswa akan terlihat lebih professional.

F. FUNGSI EVALUASI

Fungsi evaluasi merupakan tahapan akhir dari proses penerapan metode pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada tahapan ini, ketercapaian dari setiap target metode pembelajaran dapat diukur secara akurat. Hasil evaluasi sangat berperan penting dalam proses perbaikan metode pembelajaran jika dirasa terdapat beberapa unsur yang masih belum mencapai target yang diinginkan. Fungsi evaluasi mencakup beberapa komponen antara lain evaluasi kompetensi pengetahuan, evaluasi kompetensi ketrampilan,

evaluasi kompetensi sikap, evaluasi minat wirausaha dan evaluasi metode pembelajaran. Deskripsi secara rinci pada komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kompetensi Pengetahuan

Evaluasi kompetensi pengetahuan bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan mahasiswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran dengan metode demonstrasi personal. Melalui teknik ini, dapat diketahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan juga apakah pencapaian pengetahuan mahasiswa sudah sesuai dengan target pembelajaran.

Evaluasi kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik evaluasi tertulis dan teknik evaluasi lisan. Penjelasan secara deatail dapat diamati sebagai berikut:

a. Teknik evaluasi tertulis

Teknik evaluasi kompetensi pengetahuan dengan pendekatan tertulis dapat dilakukan setelah proses pembelajaran praktikum selesai dilaksanakan. Teknik evaluasi tertulis ini dikemas dalam bentuk soal-soal pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipraktikkan. Sebelum evaluasi dilaksanakan, dosen pengajar mempersiapkan terlebih dahulu soal yang akan

digunakan sebagai instrument evaluasi kompetensi pengetahuan. Sebagai contoh, soal-soal tersebut membahasa tentang pengetahuan mahasiswa terkait jenis tata rias modern dan juga tentang peralatan tata rias modern.

b. Teknik evaluasi lisan

Teknik evaluasi kompetensi pengetahuan dengan pendekatan lisan dapat dilakukan setelah kegiatan praktikum selesai dilaksanakan atau bersamaan pada saat praktikum dilaksanakan. Jika evaluasi dilaksanakan secara bersamaan pada saat praktikum, maka teknik evaluasi dibuat lebih fleksibel sesuai dengan perkembangan proses praktikum mahasiswa. Sama seperti evaluasi tertulis, dosen pengajar mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pertanyaan yang mengungkap materi pembelajaran yang dipraktikkan.

2. Evaluasi Kompetensi Ketrampilan

Evaluasi kompetensi ketrampilan dilaksanakan dengan mencakup dua hal yaitu evaluasi proses praktikum dan evaluasi hasil praktikum. Evaluasi proses dilakukan bersamaan pada saat mahasiswa mendemonstrasikan praktikum secara personal. Beberapa hal yang perlu dijadikan indikator dalam evaluasi proses adalah

kedisiplinan mahasiswa dalam menjalani prosedur praktikum yang terdapat pada lembar kerja.

Selanjutnya, evaluasi kedua adalah evaluasi hasil praktikum. Tahap ini dilakukan dengan menilai hasil karya mahasiswa setelah praktikum selesai. Beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan penilaian antara lain apakah hasil karya sesuai dengan target pencapaian pembelajaran baik dari segi kerapian tampilan, detailnya, atau yang jadi nilai tambah adalah apakah karya tersebut mengandung sentuhan inovasi yang mampu meningkatkan nilai karya tersebut.

3. Evaluasi Kompetensi Sikap

Evaluasi kompetensi sikap dilakukan dari awal proses praktikum hingga praktikum selesai. Evaluasi ini dilakukan dengan teknik pengawasan langsung pada proses praktikum. Beberapa acuan penilaian kompetensi sikap antara lain bagaimana unsur kesopanan, keramahtamahan, penggunaan Bahasa yang baik dan juga ekspresi wajah yang diperankan oleh mahasiswa. Secara keseluruhan kompetensi sikap yang baik adalah sikap yang mampu mencerminkan sikap seorang praktisi tata rias yang professional.

4. Evaluasi Minat Wirausaha

Evaluasi minat wirausaha dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat wirausaha setelah mengikuti rangkaian pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi personal. Hal ini penting untuk dievaluasi karena peningkatan minat wirausaha mahasiswa merupakan salah satu target yang akan ditingkatkan dalam metode pembelajaran demonstrasi personal.

Evaluasi minat wirausaha dapat dikemas dalam bentuk kuesioner yang mengungkap indikator-indikator yang menandakan minat wirausaha mahasiswa. Contoh kuesioner dapat diamati pada bagian lampiran buku ini atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan tertentu.

5. Evaluasi Metode Pembelajaran

Evaluasi metode pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas metode pembelajaran yang dikembangkan. Melalui langkah ini, dapat diketahui apakah metode pembelajaran demonstrasi personal mampu menjadi solusi atas permasalahan yang dikemukakan. Evaluasi metode pembelajaran dilakukan setelah kegiatan penerapan metode selesai dilakukan.

Evaluasi metode pembelajaran demonstrasi personal dikemas dalam bentuk kuesioner yang mencakup pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap ketercapaian metode pembelajaran. kuesioner ini diisi oleh ahli atau mahasiswa yang berperan sebagai partisipan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi yang baik tentu akan menjadi hal yang diharapkan, sehingga metode ini dapat dimanfaatkan secara lebih luas agar semakin mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi, jika masih terdapat hasil evaluasi yang belum sesuai dengan yang diharapkan, maka hasil ini akan menjadi referensi utama dalam proses perbaikan lebih lanjut. Kuesioner evaluasi metode pembelajaran dapat diamati pada lampiran.

G. PENUTUP

Pada bagian penutup ini, penulis merasa perlu untuk menginformasikan bahwa metode pembelajaran demonstrasi personal ini sudah diuji coba dan diterapkan pada proses pembelajaran di kampus AKS-AKK. Setelah proses penerapan uji coba tersebut, metode pembelajaran ini sudah divalidasi oleh ahli dan juga divalidasi melalui respon mahasiswa.

Hasil validasi ahli mengindikasikan bahwa kelayakan metode pembelajaran demonstrasi personal dalam

menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa dinyatakan layak karena hasil uji beda yang menunjukkan perbedaan minat mahasiswa yang telah diberi perlakuan. Hasil uji ini menunjukkan adanya peningkatan minat berwirausaha setelah mahasiswa diberi perlakuan sebanyak tiga kali dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi personal. Selanjutnya, metode demonstrasi personal dinyatakan valid untuk membantu proses pembelajaran guna menumbuhkan minat berwirausaha.

Selanjutnya, hasil evaluasi oleh mahasiswa mendeskripsikan bahwa penerapan metode demonstrasi personal pada mata kuliah praktik tata rias pengantin sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa dapat menerima penjelasan materi dengan jelas dan mengikuti setiap langkah demonstrasi dengan mudah.

Mengacu pada hasil positif dari uji coba metode pembelajaran demonstrasi personal yang telah dikemukakan, maka penulis merekomendasikan kepada segenap pengajar untuk mencoba menerapkan metode ini dengan mengacu pada buku panduan yang telah disusun oleh penulis. Besar harapan semoga metode yang telah dikembangkan ini mampu menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi segenap pengajar pada pendidikan vokasi.

Terakhir, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan tentu masih jauh dari kata sempurna atas buku panduan yang telah disusun ini. Masukan dan saran tentu adalah hal yang dinanti oleh penulis guna perbaikan yang lebih baik. Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, saran dan masukan kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hormat Saya

Penulis

Tri Warsihapsari, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*: Yogyakarta: Deepublish.
- Amanto, H., Mukhadis, A., & Mardji, M. (2013). Pemetaan kompetensi, sikap, tanggung jawab, dan jumlah jam guru bersertifikasi pendidik dalam mengelola pembelajaran di SMK. *Jurnal Teknologi & Kejuruan*, 36(1), 1-8.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 84.
- Sudira, P. (2015). Menegakkan Kembali FT sebagai Fakultas Pencetak Guru Kejuruan Profesional dan Pengembang Ilmu Pendidikan Vokasional.
- Sugihartono, F. K., Harahap, F., Setiawati, F., & Nurhayati, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulfemi, W. B. (2019). Kompetensi profesionalisme guru indonesia dalam menghadapi MEA.

LAMPIRAN

Kuesioner evaluasi minat wirausaha dan evaluasi metode pembelajaran

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Menyiapkan area kerja sebelum pembelajaran dimula					
2	Menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan pembelajaran					
3	Apakah dosen mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai					
4	Dosen mengatur tempat kerja siswa agar dalam demonstrasi semua mahasiswa dapat melihat dengan jelas					
5	Saya memperhatikan dengan baik saat dosen mendemonstrasikan materi pelajaran					
6	Saya mengikuti petunjuk dosen saat melakukan praktik					
7	Apabila menemui kesulitan saat melakukan praktik saya langsung bertanya pada dosen					
8	Dalam kegiatan praktik saya berusaha selesai tepat waktu					
9	Dosen memberikan arahan kepada mahasiswa sebelum melakukan praktik					
10	Dosen selalu memberikan pendampingan kepada mahasiswa					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
	yang mengalami kesulitan saat praktik					
11	Dosen selalu memberikan kesempatan bertanya pada mahasiswa yang mengalami kesulitan saat praktik					
12	Dosen selalu memperhatikan setiap proses yang dilakukan mahasiswa saat praktik.					
13	Apakah dengan metode pembelajaran demonstrasi personal membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan aktif					
14	Penggunaan metode demonstrasi personal memudahkan mahasiswa memahami materi yang diajarkan					
15	Apakah dengan metode demonstrasi personal proses belajar mengajar menjadi lebih komunikatif					
16	Mengikuti kegiatan workshop tentang workshop tentang kewirausahaan dan pameran wirausaha di lingkungan kampus					
17	Saya mengumpulkan objek yang dapat memberikan informasi tentang wirausaha					
18	Saya menyukai hal-hal yang terkait dengan kewirausahaan					
19	Saya tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun dalam					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
	memperoleh benda atau ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan					
20	Dari masa sekolah SMA/SMK saya sudah senang melakukan kegiatan kewirausahaan(seperti jual pensil, pulsa, asesories dll)					
21	Saya lebih senang memiliki usaha sendiri walau masih kecil daripada bekerja sama orang lain					
22	Saya mengasah kemampuan wirausaha saya dengan melayani home service					
23	Saya merealisasikan minat wirausaha saya dengan menjalankan bisnis dibidang jasa tata kecantikan kulit/ rambut					
24	Saya melakukan sesuatu kreativitas untuk perkembangan usaha saya					
25	Saya ingin mendapatkan tambahan pendapatan dan untuk menghidupi keluarga dari usaha yang saya jalani					
26	Berwirausaha memberikan peluang masa depan dan investasi yang lebih baik dari saya					
27	Menciptakan inovasi rias pengantin					
28	Membuat alis berserabut					
29	Membuat riasan jahit mata untuk menarik customer					
30	Membuat kreativitas pada busana pengantin masa kini					